

MENGENALKAN PERUBAHAN WARNA DENGAN PENDEKATAN INTERAKTIF DI RA AL- ABROR MELALUI EKSPERIMEN SAINS PENCAMPURAN WARNA-WARNA

Widi Sriastuti

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

widisriastuti24@gmail.com

Abstract

Through the use of experimental methods, this researcher seeks to increase children's focus. Kindergarten A RA Al-Abror. Class Action Research (PTK) is the research method used. The design developed by Kemmis and McTaggart was used in this research. Ten class A students served as study participants. The data collection approach is through observation with instruments. The aim of this research is to explore the effectiveness of an interactive approach in teaching the concept of color change to preschool children at RA Al-Abror. Research shows that children can improve their focus by experimenting with mixing colors. In this study, in the first indicator there were nine children who were in the BSH stage and one person was still in the MB stage, in the second indicator there were eight children who were in the BSH stage and two were still in the MB stage and in the third indicator there were eight children who were in the BSH stage. BSH and two people are still in the MB stage. before the experiment, the focus value was MB (Starting to Develop), but after the experiment, the value changed to BSH (Developing According to Expectations). This indicates a change in the child's focus as a result of the intervention carried out during the experiment. The results of this experiment are increased focus, knowing colors, mixing colors, changing colors, increasing thinking and creativity and being able to create good and creative ideas.

Keywords : Focus, CAR, Method, Color, Science

Abstrak: Melalui penggunaan metode eksperimen, peneliti ini berupaya untuk meningkatkan fokus anak. TK A RA Al- Abror. Penelitian Tindak Kelas (PTK) merupakan metode penelitian yang digunakan. Desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart digunakan dalam penelitian ini. Sepuluh siswa kelas A bertugas sebagai peserta studi. Pendekatan pengumpulan data melalui observasi dengan instrument. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi efektivitas pendekatan interaktif dalam mengajarkan konsep perubahan warna kepada anak-anak prasekolah di RA Al-Abror. Penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan fokus anak bisa meningkat dengan eksperimen pencampuran warna-warna. Pada penelitian ini, dalam indikator pertama ada sembilan orang anak yang sudah ditahap BSH dan satu orang masih ditahap MB, dalam indikator kedua ada delapan orang anak yang sudah ditahap BSH dan dua orang masih ditahap MB dan dalam indikator ketiga ada delapan orang anak yang sudah ditahap BSH dan dua orang masih ditahap MB. sebelum eksperimen, nilai fokusnya tersebut adalah MB (Mulai Berkembang), tetapi setelah eksperimen,

nilainya berubah menjadi BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Hal ini menunjukkan adanya perubahan dalam fokus anak tersebut sebagai hasil dari intervensi yang dilakukan selama eksperimen. Hasil dalam eksperimen ini adalah meningkatnya fokus, mengetahui warna-warna, pencampuran warna, perubahan warna, meningkatkan daya pikir serta kreativitas dan bisa membuat ide yang bagus dan kreatif.

Kata Kunci : Fokus, PTK, Metode, Warna, Sains

PENDAHULUAN

Sulastri & Ahmad Tarmizi, (2017) Pendidikan memiliki signifikansi yang besar dan pendidikan adalah elemen yang integral dalam kehidupan manusia. Sesuai dengan yang didefinisikan pasal pertama ayat satu dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 merupakan suatu tahapan atau langkah yang diambil dan direncanakan agar menciptakan lingkungan dengan tujuan spiritual serta moralitas.

Menurut ketentuan UU tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAUD adalah proses bimbingan untuk seorang anak mulai dari saat ada hingga 6 tahun, dan dengan memberikan pendidikan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang untuk memulai tahap sekolah berikutnya. RA Al-Abror, kesadaran akan pentingnya pendidikan prasekolah yang efektif telah mendorong inovasi dalam pendekatan pembelajaran. Dalam rangka memberikan pengalaman belajar yang dinamis dan bermakna bagi siswa prasekolah, sekolah ini telah mengadopsi pendekatan interaktif yang menekankan pada eksplorasi, percobaan, dan pengalaman langsung.

Menurut Ali Nugraha dalam Yunani, dkk. (2016) "Pembelajaran sains harus diverifikasi dengan berbagai metode, termasuk melalui buku yang berfokus pada penyempurnaan pendidikan sains untuk para anak usia dini yang bergantung kepada situasi serta penekanan yang diberikan ketika proses perkembangannya." Pencampuran warna-warna adalah salah satu konsep sains yang dapat diajarkan melalui pendekatan interaktif yang menarik bagi anak-anak prasekolah. Melalui eksperimen sederhana, yaitu mencampur warna-warna kertas kraft yang dimana per cup nya itu berisi air, anak-anak dapat mengamati secara langsung bagaimana warna-warna yang berbeda dapat berinteraksi dan menghasilkan warna baru. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pendekatan interaktif dalam mengajarkan konsep perubahan warna kepada anak-anak prasekolah di RA Al-Abror melalui eksperimen sains pencampuran warna-warna.

Menurut Yuliani dalam Yunani, dkk.. (2016) "Anak-anak akan mengaktifkan kemampuan kognitif mereka dalam menyelesaikan masalah melalui pembelajaran sains. Matematika juga terlibat ketika mereka terlibat dalam kegiatan sains, di mana mereka melakukan observasi, membuat prediksi, menyelidiki, dan menguji percobaan." Melalui pemahaman yang mendalam tentang latar belakang ini, diharapkan bahwa jurnal ini dapat memberikan pemahaman yang berharga untuk meningkatkan pendidikan anak usia dini serta meningkatkan pemahaman tentang cara terbaik untuk mengajarkan konsep-konsep sains kepada anak-anak prasekolah melalui stimulus menarik.

Penelitian yang digunakan adalah interaktif. Rohmalina Wahab, strategi pembelajaran yang melibatkan interaksi merupakan metode pengajaran di mana guru memainkan peran sentral dalam menciptakan situasi proses pembelajaran yang menggabungkan keterlibatan aktif antara peserta didik. edukatif yaitu diantara murid dan pengajar juga antara rekan sesama siswa, dan interaksi dengan materi pembelajaran. Pembelajaran interaktif juga mencakup proses belajar siswa dengan lingkungan belajarnya. Melalui hubungan ini, kemampuan mental dan intelektual siswa dapat berkembang. Menurut Muhammad Ali, strategi pembelajaran interaktif menitikberatkan pada proses diskusi, di mana pencapaian hasil belajar terjadi melalui keseluruhan interaksi di antara murid dengan guru, antara sesama siswa, serta interaksi siswa dengan materi pembelajaran. dan lingkungannya.

Penelitian ini mendasari oleh sebuah masalah yang timbul di RA Al-Abror, yaitu: Kemampuan anak untuk fokus masih kurang, terlihat ketika melakukan pengamatan. Oleh karena itu, salah satu eksperimen sainsnya diambil untuk menstimulus dan menangani anak yang sulit fokus itu dengan eksperimen pencampuran warna-warna. Dimana, eksperimen tersebut membuat anak mendapatkan informasi terkait warna agar fokus juga akan pencampuran warna untuk menghasilkan sebuah warna-warna yang berbeda pada saat dilakukannya eksperimen. Hidayat, dkk. (2022) Daya tarik warna sangat signifikan bagi anak-anak usia dini dalam memahami pendidik perlu memanfaatkan teknik atau alat yang menarik dan mendukung proses belajar-mengajar mengenai mengenali warna.

Permasalahan tersebut, maka penelitian ini akan menggunakan model pembelajaran STEAM dalam pembelajaran *discovery learning* sebagai solusi. Dalam pembelajaran sains dengan model *discovery learning* ini menitikberatkan peneliti sebagai pembimbing, memberikan peluang kepada anak untuk terlibat dalam pembelajaran aktif. Maarang, dkk. (2023) Sari & Rahma menyatakan bahwa STEAM adalah gabungan elemen yang dapat

mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah pada anak melalui kegiatan yang melibatkan perbandingan, pengelompokan, pengurutan, dan pembuatan pola. Kegiatan STEAM dapat secara alami dilakukan oleh anak melalui bermain dengan bereksperimen berbagai hal dari perspektif mereka sendiri, yang mendorong pengembangan keterampilan mengembangkan pemikiran analitis dan kritis kemampuan memecahkan masalah. Rencana peneliti dalam mengatasi tantangan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran sains berbasis discovery learning di RA Al-Abror. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan fokus, mengetahui warna-warna, pencampuran warna, perubahan warna, meningkatkan daya pikir serta kreativitas dan juga dapat menginspirasi anak untuk menciptakan inovasi yang signifikan. di RA Al-Abror dengan bantuan eksperimen sains berupa pencampuran warna-warna. Penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat bagi: anak-anak di RA Al-Abror dalam meningkatkan fokus, mengetahui warna-warna, pencampuran warna, perubahan warna, meningkatkan daya pikir serta kreativitas dan juga dapat memotivasi anak untuk menciptakan inovasi yang berdampak besar.

METODE

Azizah, (2021) Tujuan dari PTK adalah mengidentifikasi *problem* dalam kelas serta menawarkan solusinya. Hopkins menjelaskan metode tersebut mengintegrasikan langkah-langkah konkret untuk memahami situasi tertentu, sesuai dengan pendekatan inkuiri.

McTaggart yang digunakan dalam pendekatan penelitian ini. pemilihan metode ini disebabkan oleh sifat PTK yang menggambarkan hubungan sebab-akibat dari perlakuan, menyoroti aspek-aspek yang terjadi selama perlakuan diberikan, serta menelusuri seluruh proses dari awal implementasi perlakuan hingga dampak yang dihasilkan. Oleh karena itu, proses penelitian ini menyajikan detail baik mengenai proses maupun hasil, yang dilakukan langsung di dalam kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Deskriptif kualitatif proses kajian yang diterapkannya. Pokok pembahasan disini ialah siswa RA Al-Abror kelas A dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 10 anak. Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Abror yang dilaksanakan selama 2 hari, kunjungan pertama yaitu dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2024 sedangkan untuk kunjungan kedua dilaksanakan pada tanggal 25 maret 2024. Peneliti akan berperan sebagai observer partisipan, yaitu terlibat dalam proses pembelajaran sains namun tetap mengamati dan mencatat data penelitian. Peneliti akan hadir di kelas selama pembelajaran berlangsung dan melakukan

observasi terhadap anak. Alat yang dipakai dalam penelitian ini yaitu berupa indikator untuk mengamati kemampuan anak juga menggali informasi tentang anak.

HASIL

Berdasarkan kajian dari beberapa literatur, peneliti akan memaparkan hasil penelitian dan informasi yang didapat. Dari penelitian ini didapatkan bahwa pada saat diberikan contoh mengenai pencampuran warna kepada anak sebanyak tiga kali contoh pencampuran, dimana anak ada yang langsung paham dan ada juga yang belum paham. Dalam pelaksanaan eksperimennya, yang dilakukan adalah semua anak membuat satu baris untuk giliran melakukan eksperimen per orangnya. Pada saat melakukan eksperimen dengan bergiliran, dimana anak laki-laki lebih aktif dan lebih paham dibandingkan dengan anak perempuan. Dari hasil eksperimen yang didapat pun ternyata sama anak laki-laki lebih unggul daripada anak perempuan sesuai dengan keterangan yang didapat dari guru, karena sebelum melakukan eksperimen peneliti terlebih dahulu bertanya kepada gurunya mengenai si anak tersebut.

Tabel 1. Hasil yang Digunakan Formula Campuran Warna

No.	Jenis Warna	Warna	
		Campuran Warna	Hasil Pencampuran Warna
1.	Warna Primer		Merah
			Kuning
			Biru
2.	Warna Sekunder	Merah + Kuning	Jingga
		Merah + Biru	Ungu
		Kuning + Biru	Hijau
3.	Warna Tersier	Jingga + Merah	Jingga Kemerahan
		Jingga + Kuning	Jingga Keunguan
		Ungu + Merah	Ungu Kemerahan
		Ungu + Biru	Ungu Kebiruan
		Hijau + Kuning	Hijau Kekuningan
		Hijau + Biru	Hijau Kebiruan

Penjelasan tersebut mengindikasikan mengensi dasar pada warna adalah merah, kuning, dan biru. Campuran yang menghasilkan warna jingga adalah dari kuning dan merah, campuran dari biru dan merah mengeluarkan ungu dan campuran yang dihasilkan hijau terbentuk dari biru dan kuning sebagai warna sekunder. Selain itu, terdapat juga warna tersier yang dihasilkan dari kombinasi antara warna-warna tersebut, seperti jingga kemerahan dari campuran jingga dan merah, jingga keunguan dari campuran jingga dan kuning, ungu kemerahan dari campuran ungu dan merah, ungu kebiruan dari campuran ungu dan biru, hijau kekuningan dari campuran hijau dan kuning, serta hijau kebiruan dari campuran hijau dan biru.

Pada saat melakukan eksperimen sains pencampuran warna-warna dengan menggunakan indikator sebagai berikut.

Tabel 3. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Eksperimen

No.	Nama/ Inisial	Hasil	
		Sebelum	Sesudah
1.	MRM	MB	BSH
2.	MN	MB	BSH
3.	MKA	MB	BSH
4.	ANM	MB	BSH
5.	MIS	MB	BSH
6.	MFN	MB	BSH
7.	A	MB	BSH
8.	AN	BB	MB
9.	RS	BB	MB
10.	S	MB	BSH

Didapatkan keterangan dari data tabel diatas bahwa menunjukkan perbandingan sebelum dan sesudah dilakukannya eksperimen tertentu. Ini memberikan gambaran tentang bagaimana nilai-nilai tersebut berubah setelah intervensi eksperimental dilakukan.

Misalnya, untuk nomor pertama dengan inisial MRM sebelum eksperimen, nilai fokusnya tersebut adalah MB (Mulai Berkembang), tetapi setelah eksperimen, nilainya berubah menjadi BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Hal ini menunjukkan adanya perubahan dalam fokus anak tersebut sebagai hasil dari intervensi yang dilakukan selama eksperimen.

Hal yang sama berlaku untuk anak lainnya dalam tabel. Perubahan nilai-nilai ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas eksperimen dan dampaknya terhadap anak yang mengikuti eksperimen.

Tabel 2. Indikator Penilaian Eksperimen

No.	Indikator	Persentase	Kriteria
1.	Anak dapat menyebutkan warna-warna	90%	BSH
2.	Anak mampu melakukan percobaan dan menyampaikan hasil	80%	BSH
3.	Anak mampu mengelompokkan warna	80%	BSH

Penjelasan dari indikator diatas adalah, dari indikator anak dapat menyebutkan warna-warna dengan persentase 90% dengan kriteria BSH yaitu didapat dari jumlah siswa 10 orang, dimana tiap orangnya mendapat 10% dan pada indikator pertama ini hanya satu orang yang kriterianya tidak BSH, maka didapatkan hasil 90% BSH. Selanjutnya dari indikator anak mampu melakukan percobaan dan menyampaikan hasil dengan persentase 80% dengan kriteria BSH yaitu didapat dari jumlah siswa 10 orang, dimana tiap orangnya mendapat 10% dan pada indikator kedua ini hanya dua orang yang kriterianya tidak BSH, maka didapatkan hasil 80% BSH. Lalu dari indikator anak mampu mampu mengelompokkan warna dengan persentase 80% dengan kriteria BSH yaitu didapat dari jumlah siswa 10 orang, dimana tiap orangnya mendapat 10% dan pada indikator kedua ini hanya dua orang yang kriterianya tidak BSH, maka didapatkan hasil 80% BSH.

Setelah analisis data, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman anak-anak dalam eksperimen yang menerima pembelajaran dengan pendekatan interaktif. Hasil post-test menunjukkan bahwa anak-anak dalam kelompok eksperimen menunjukkan kemajuan yang lebih baik dalam beberapa aspek kunci terkait pemahaman tentang perubahan warna. Dari indikator diatas yang didapat anak adalah:

1. Menyebutkan Warna-warna

Disisni, hasil eksperimen anak menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyebutkan warna-warna. Mereka lebih mampu mengidentifikasi dan menyebutkan warna-warna primer yang diajarkan selama eksperimen. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif melalui eksperimen pencampuran

warna telah membantu meningkatkan keterampilan verbal anak-anak dalam mengenali dan mengomunikasikan warna-warna.

2. Melakukan Percobaan

Anak-anak dalam kelompok eksperimen juga menunjukkan kemajuan dalam melakukan percobaan pencampuran warna. Mereka lebih terampil dalam mengikuti instruksi dan melaksanakan langkah-langkah percobaan dengan benar. Kemampuan mereka dalam melakukan percobaan sains menunjukkan bahwa mereka telah memahami konsep dasar tentang bagaimana warna-warna berinteraksi dan bercampur satu sama lain.

3. Mengelompokkan Warna

Anak-anak dalam kelompok eksperimen lebih baik dalam mengelompokkan warna-warna berdasarkan kesamaan karakteristik. Mereka mampu membedakan antara warna-warna primer dan sekunder, serta mengelompokkannya secara tepat berdasarkan hubungan pencampuran. Ini menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep pencampuran warna dan bagaimana warna-warna berinteraksi satu sama lain untuk membentuk warna baru.

Secara keseluruhan, hasil menunjukkan bahwa anak-anak dalam kelompok eksperimen memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyebutkan warna-warna, melakukan percobaan, dan mengelompokkan warna. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan interaktif melalui eksperimen sains pencampuran warna-warna efektif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak tentang konsep perubahan warna.

PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan bahwa permasalahan yang didapatnya itu adalah anak RA Al-Abror kelas A dengan jumlah 10 anak kemampuan untuk fokusnya itu masih rendah. Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa setelah melakukan eksperimen sains pencampuran warna-warna dengan menggunakan indikator tersebut, kemampuan yang dicapai anak itu 90% dengan kriteria BSH indikator menyebutkan warna, 80% dan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan hasil anak mampu melakukan percobaan dan menyampaikan hasil dan 80% dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dalam hasil anak mampu mengelompokkan warna. Rachmania, dkk. (2023) dikatakan bahwa ini disebabkan oleh rentang konsentrasi yang masih terbatas pada AUD

jadi maklum jika mereka cenderung kesulitan mempertahankan perhatian mereka terhadap hal jangka lama. Kemampuan belajar fokus pada anak dipengaruhi oleh berbagai penyebab seperti: lingkungan, proses belajar, komunikasi juga masalah psikologis mereka, yang mempunyai bakat dalam mempengaruhi fokus belajar.

Studi, dkk. (2023) Kemampuan sains merupakan kemampuan yang digunakan untuk mendapatkan dan mengevaluasi berbagai informasi tentang fenomena alam. Dengan menggunakan kemampuan sains ini, anak-anak dapat belajar tentang sains melalui kegiatan seperti pengamatan, klasifikasi, eksperimen, dan aktivitas lainnya. Kurniawan, (2023) Konsentrasi juga dapat meningkatkan semangat dan mendorong anak untuk secara aktif terlibat. Salah satu prestasi penting dalam ini adalah kemampuan di mana memiliki kemampuan untuk berkonsentrasi dan memusatkan perhatian mereka secara mendalam untuk memahami informasi. Oleh karena itu, seiring berjalannya waktu jika anak terus menerus berlatih maka kemampuan fokus pada anak-anak tersebut akan meningkat, karena terbukti pada saat melakukan eksperimen sains tersebut anak-anak sangat fokus memperhatikan proses pencampuran warna dan hasilnya. Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, atau yang dikenal sebagai teori Piaget, kecerdasan anak mengalami perubahan sejalan dengan pertumbuhannya.

Kurniawan, (2023) Kemampuan konsentrasi seorang anak dapat terpengaruh dari 2 penyebab ialah penyebab dari dalam dan luar. Diluar mencakup aspek berasal dari diri, seperti tahap siap dalam belajar. Sementara itu, penyebab dari dalam melibatkan seperti kebisingan dari televisi atau radio serta gangguan suara lainnya. Menurut Jennifer dan Robert Dilts menunjukkan maksudnya kesulitan fokus dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti banyaknya gangguan dan kekhawatiran, keinginan untuk melakukan hal lain, rasa lelah, rasa lapar, serta pengaruh teknologi modern seperti komputer, internet, dan permainan elektronik seperti permainan konsol dan permainan video. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurangnya konsentrasi anak bisa dipengaruhi oleh kelelahan, rasa lapar, keinginan untuk melakukan sesuatu yang lain, gangguan dari lingkungan sekitar, tumpukan tugas belajar, kemajuan teknologi, serta suasana yang bising yang bisa mengganggu konsentrasi anak. Oleh karena itu, menjadi signifikan bagi orang tua dan guru untuk memperhatikan faktor-faktor ini agar anak dapat berkonsentrasi dengan baik saat belajar.

(Riset Pendidikan Dasar dan Karakter) Menurut Nugraha (2005), pada usia 5-6 tahun, anak memiliki kemampuan untuk memahami asal-usul suatu peristiwa dan

cenderung menikmati proses membuat atau menciptakan sesuatu dengan tangan mereka sampai mereka mencapai tujuan. Jadi kesimpulannya bahwa melakukan eksperimen sederhana berbasis ilmiah anak usia 5-6 tahun bisa meningkatkan kemampuan sains. Menurut Nurani (2006), tujuan dari pembelajaran ini yaitu agar mereka dapat: (1) Melakukan pengamatan terhadap perubahan di sekitarnya, (2) menjalankan eksperimen sederhana, (3) melakukan aktivitas perbandingan, estimasi, klasifikasi, dan berkomunikasi mengenai hasil dari pengalaman yang mereka alami, dan (4) menjunjung kreativitas. Dalam (Rahmawati & Muhroji, 2022) proses belajar individu dan kelompok bisa mengalami perubahan dalam tingkah lakunya akan lebih matang. Sebab peserta didik menjadi fokus utama dalam proses pendidikan, kualitas pengajaran sangat terkait dengan kualitas peserta didik.

KESIMPULAN

Pendidikan AUD merupakan pondasi penting dalam membentuk individu, pengetahuan, dan keterampilan anak-anak. Hasil penelitian didapatkan bahwa setelah melakukan eksperimen sains pencampuran warna-warna, didapatkan sebuah hasil yang bagus, dimana anak juga lebih mengetahui mengenai dalam meningkatkan fokus, mengetahui warna-warna, pencampuran warna, perubahan warna, meningkatkan daya pikir serta kreativitas dan bisa membuat ide yang bagus dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Azizah, K., Kania, G., & Sari, E. M. (2023). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Teknik Pencampuran Warna Di RA Al- I ' anah Kosambi*. 2, 51–61.
- Hidayat, W., Halifah, S., & Zainuddin, L. (2022). Pemanfaatan Media Rainbow Walking Water dan Ampas Kelapa Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak. *PAUDLA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 443–458. <https://doi.org/10.26877/paudia.v11i1.11364>
- Hidayat, Y., & Nurlatifah, L. (2023). Analisis Komparasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (Stppa) Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Dengan Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022. *Jurnal Intisabi*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.61580/itsb.v1i1.4>
- Kurniawan, I. (2023). Mengembangkan Konsentrasi Anak Melalui Kegiatan Eksperimen

- Pencampuran Warna di PAUD Harapan Bunda Wita Tahun Pelajaran 2022/2023. *Skripsi*.
- Maarang, M., Khotimah, N., & Maria Lily, N. (2023). Analisis Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Pembelajaran STEAM Berbasis Loose Parts. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 309–320. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.215>
- Rachmania, C., Hayati, T., & Nursihah, A. (2023). Hubungan Antara Aktivitas Anak pada Penggunaan Metode Eksperimen Pencampuran Warna dengan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 116–127.
- Rahmawati, H., & Muhroji, M. (2022). Gaya Belajar Peserta Didik Usia Dini Berprestasi Akademik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6384–6394. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3176>
- Riset Pendidikan Dasar dan Karakter ol, J. V, Dasar dan Karakter, P., Desmariyani, E., Yuniarti, L., Rahmadona, L., Cahyani Kusuma, T., & Guru Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Adzkie Padang, P. (n.d.). *Jurnal Riset Peningkatan Kemampuan Sains Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Percobaan Sederhana Pencampuran Warna Di Tk Islam Daud Kholifatulloh Kota Padang*. 27–41. <https://risalahmuslim.id/quran/faathir/35-27/15->
- Studi, P., Matematika, T., & Hasanah, W. (2023). *Universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan april 2023. April*.
- Sulastri, S., & Ahmad Tarmizi, A. T. (2017). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 61–80. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1526>
- Utami, L. C. (2016). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA ANAK USIA 3-4 TAHUN MELALUI BERMAIN SAINS. 1, 1–23.
- Yunani, R, M., & Halida. (2016). PENINGKATAN KEMAMPUAN SAINS MELALUI KEGIATAN PENCAMPURAN WARNA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(6), 1–11.